

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara Kesatuan dengan keberagaman budaya, ras, suku bangsa dan agama yang menjadikan suatu kekayaan tersendiri milik Indonesia. Dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda beda tetapi tetap satu jua menyimbolkan tentang persatuan dalam keberagaman.

Keberagaman budaya di Indonesia merupakan salah satu kekayaan aset Nasional yang sangat berharga yang tidak setiap Negara memilikinya, dikarena keberagaman di Indonesia sangatlah beragam. Dalam konteks masyarakat majemuk, selain kebudayaan suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang terdapat pada wilayah atau daerah tersebut.

Pada wilayah Jawa Barat istilah melestarikan dikenal dengan sebutan *ngamumule*, upaya pelestarian kebudayaan lokal pada setiap daerah sudah lama diusahakan oleh Pemerintah hingga kelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi masyarakat. Pemerintah dalam hal ini juga sudah membuatkan peraturan yang tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945 dalam bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 32 ayat 1, dan 2 yang telah 4 kali diamandemen dengan bunyi:

- 1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai nilai budayanya.)
- 2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.)

Namun seiring dengan perkembangan zaman yang terus berkembang minat dan hasrat masyarakat untuk melestarikan kebudayaan lokalnya dapat dikatakan sangatlah kurang, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat perkotaan maupun daerah memilih mengikuti budaya luar yang masuk begitu saja tanpa ada kontrol

dan menjadikan kebablasan, misalnya yang terjadi pada salah satu wilayah seperti daerah pegunungan yang biasanya menggunakan pakaian yang begitu tertutup sopan dan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan pada dataran tinggi tetapi yang terjadi sekarang sebagian dari remaja putri dalam masyarakat tersebut malah menggunakan celana yang begitu pendek atau biasa dikenal dengan nama *short pants* dan mulai meninggalkan kebudayaan lokalnya dan menanggapi hal yang berkaitan dengan kebudayaan merupakan kuno atau ketinggalan zaman hingga pada akhirnya mulai meninggalkannya seiring dengan berkembangnya zaman, hal tersebut merupakan sebagian imbas dari masuknya budaya luar yang tidak terkontrol dengan baik oleh masyarakat.

Pemerintah serta segelintir kelompok masyarakat atau organisasi masyarakat yang peduli dengan kebudayaan mulai melakukan beberapa gerakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dalam rangka melestarikan kebudayaan lokal dan berharap agar masyarakat mulai mencintai serta menghargai kebudayaan lokalnya sebagai suatu hal yang bernilai sehingga dapat melestarikan kebudayaan lokalnya, salah satu bentuk gerakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan keleluasaan dalam melakukan berbagai bentuk pelestarian kebudayaan lokal, salah satunya dengan memberikan akses lewat web yang telah tersedia dalam web resmi dinas pariwisata dan kebudayaan dan didalam web tersebut pemerintah memberikan kebebasan kepada kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok seni atau grup untuk mendaftarkan grupnya sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat yang mengakses web tersebut, selain itu masyarakat dapat mendapatkan informasi berkaitan jadwal event atau kegiatan yang akan diselenggarakan serta masyarakat dapat melakukan pengaduan yang berkaitan dengan kegiatan dalam pelestarian kebudayaan. Seiring dengan gerakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya pelestarian kebudayaan, masyarakat juga melakukan gerakan pelestarian budaya lokal salah satunya dengan membentuk grup atau kelompok seni yang gerakan kegiatan pelestariannya dengan memperkenalkan alat-alat kesenian tradisional serta memberikan pelatihan cara dalam memainkannya dengan harapan masyarakat tidak menjadi asing dengan alat kesenian tersebut, selain mengenalkan dan memberikan latihan dalam

memainkan alat musik tradisional kegiatan lainnya adalah memberikan informasi berkaitan sejarah serta nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan secara keseluruhan dengan harapan masyarakat menjadi mulai mencintai kebudayaan lokalnya.

Gerakan atau kegiatan yang diupayakan dalam melestarikan kebudayaan tersebut dapat dikatakan atau termasuk juga dalam pemberdayaan masyarakat, karena proses dalam kegiatan tersebut melibatkan partisipasi dari masyarakat sebagai tolak ukur dari keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan, partisipasi dari masyarakat merupakan hal terpenting dari pemberdayaan karena apabila tidak ada sama sekali partisipasi dari masyarakat segala bentuk keegiatan yang akan dilakukan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM yang merupakan satuan dalam Pendidikan Luar sekolah atau PLS menjadi sentral atau pusat dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat untuk lingkungan masyarakat disekitar PKBM tersebut. Salah satu PKBM yang melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan melestarikan kebudayaan lokal adalah PKBM Kinanti. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Kinanti salah satunya digerakan oleh bagian program kepemudaan, hal tersebut dikarenakan yang menjadi objek dalam pembedayaan melalui melestarian budaya lokal adalah kelompok masyarakat usia remaja.

Upaya pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat usia remaja diperuntukan agar terciptanya perubahan tingkah laku dan perubahan sosial, dengan harapan terciptanya perubahan setelah ada intervensi pemberian pengetahuan, keterampilan, nilai serta norma yang terdapat dalam budaya lokal dan sikap. Perubahan tingkah laku tentunya akan meningkatkan kualitas kinerja individu dalam mengatasi masalah dan kehidupan hidupnya atau kesulitan hidupnya, dalam konteks yang terjadi pada masa usia remaja. Proses pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh bidang kepemudaan PKBM Kinanti salah satunya dengan *ngamumule* budaya lokal atau melestarikan budaya lokal, kegiatan melestarikan kebudayaan lokal dalam proses pemberdayaan remaja yang dilakukan berupaya untuk dapat mencetak remaja yang mandiri, Latar belakang pemilihan kegiatan melestarikan kebudayaan lokal adalah keperihatinan dengan

semakin berkurangnya remaja yang tertarik dengan kebudayaan lokalnya sendiri, serta motivasi tinggi beberapa remaja yang menginginkan untuk melestarikan kebudayaan lokal serta melimpahnya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam produksi pembuatan alat musik tradisional. Remaja yang tergabung dalam kepemudaan PKBM Kinanti melaksanakan kegiatan *ngamumule* budaya lokal dengan cara mulai dari produksi alat-alat musik yang terbuat dari bambu, memainkan alat musik tersebut hingga tampil diberbagai event yang diselenggarakan di beberapa tempat. Kegiatan *ngamumule* budaya tersebut diberikan oleh ketua PKBM dan ketua yayasan kepada SAKTI atau Sasakala Karinding Kinanti yang tergabung dalam bidang kepemudaan PKBM sebagai penanggung jawab serta yang menjalankan sepenuhnya dengan harapan dapat mencetak remaja yang peduli akan kebudayaan lokalnya, dapat meredam pengaruh buruk dari modernisasi dan dapat hidup secara mandiri.

Kegiatan *ngamumule* budaya bukan hanya diisi oleh kelompok remaja sekitar PKBM Kinanti tetapi juga diikuti oleh remaja yang berasal dari luar Kampung Babakan Ampera, masyarakat sekitar PKBM Kinanti juga merasakan perubahan yang terjadi setelah adanya kegiatan *ngamumule* budaya, hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi dan kreatifitas remaja dalam kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti memperingati hari kartini, hari kemerdekaan, hingga pentas seni di beberapa tempat. Dari pemaparan tersebut peneliti mendapatkan beberapa masalah yang teridentifikasi, 1) Ketua PKBM Kinanti dan ketua Yayasan Kinanti memiliki harapan mencetak remaja yang tidak melupakan budaya lokal serta dapat melestarikan kebudayaan lokal, namun masih banyak remaja yang masih acuh terhadap kegiatan yang dilakukan dalam rangka melestarikan kebudayaan lokal, 2) Adanya kesempatan yang diberikan oleh ketua PKBM dan ketua Yayasan Kinanti untuk mengelola segala bentuk kegiatan dan memfasilitasi kegiatan dalam melestarikan kebudayaan lokal dan hal tersebut didukung oleh antusias sekelompok remaja SAKTI atau Sasakala Karinding Kinanti yang tergabung dalam kepemudaan PKBM Kinanti sangat tinggi untuk melestarikan kebudayaan lokal, 3) Sosialisasi tentang program *ngamumule* sudah diberikan oleh pihak pengelola PKBM, namun masih ada beberapa masyarakat

yang tidak mengetahui tentang adanya program *ngamumule*. 4) Bentuk program serta pengelolaannya sudah cukup baik dan rapih namun antusias remaja disekitar PKBM masih minim untuk mengikuti program tersebut. 5) Dukungan dari masyarakat sekitar PKBM dan para orangtua dari remaja yang tergabung untuk melestarikan kebudayaan lokal cukup tinggi, akan tetapi minat dari setiap remaja masih kurang dalam kegiatan melestarikan kebudayaan yang dilakukan oleh PKBM Kinanti.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah "Bagaimana Partisipasi Remaja pada Program *Ngamumule* Budaya dalam Meningkatkan Apresiasi Seni Tradisional di PKBM Kinanti, Kampung Babakan Ampera Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?" Agar tidak meluas dan lebih fokus, maka penulis membatasi objek yang hendak dicapai dalam penelitian diantaranya dengan bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana gambaran mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan *ngamumule* budaya di PKBM Kinanti serta persepsi masyarakat disekitarnya?
2. Bagaimana pengelolaan program pemberdayaan remaja melalui *ngamumule* budaya kepada kelompok masyarakat usia remaja?
3. Bagaimana perubahan yang terjadi pada remaja yang mengikuti program *ngamumule* budaya dalam bentuk meningkatkan apresiasi seni tradisional di PKBM Kinanti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja pada program *ngamumule* budaya dalam meningkatkan apresiasi seni tradisional di PKBM Kinanti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui:

1. Gambaran mengenai partisipasi remaja yang terkait dalam kegiatan *ngamumule* budaya di PKBM Kinanti serta persepsi masyarakat disekitarnya.
2. Bentuk pengelolaan program pemberdayaan remaja melalui *ngamumule* budaya serta proses kegiatan *ngamumule* budaya di PKBM Kinanti.
3. Perubahan yang terjadi pada remaja yang mengikuti kegiatan *ngamumule* budaya dalam meningkatkan apresiasi seni tradisional di PKBM Kinanti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pemikiran bagi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah dalam lingkup pemberdayaan masyarakat serta menjadi rujukan kepada para Praktisi Pendidikan khususnya Praktisi Pendidikan Luar Sekolah dalam mempraktekan ilmu yang telah diperoleh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui dampak dari kegiatan *ngamumule* budaya yang dilakukan oleh PKBM Kinanti dalam upaya meningkatkan apresiasi seni budaya serta kemandirian remaja.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015, bahwa rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bab dalam skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari Konsep Pemberdayaan, Konsep Partisipasi, Konsep persepsi, Konsep Remaja, Konsep Apresiasi Seni Tradisional, Konsep PKBM, dan Konsep *Ngamumule* budaya.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas Desain Penelitian, Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitiandan Pembahasan terdiri, Latar Belakang Program, Identitas Responden Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi terdiri dari kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian.